

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan media sendiri merupakan kebutuhan dalam manusia yang tidak dapat dipisahkan. media berfungsi untuk menyebarkan berbagai informasi untuk khalayak luas tanpa memandang jarak maupun waktu. Masyarakat khususnya generasi Z sendiri pada saat ini mengenal salah satu jenis media yang berfungsi untuk alat penyebar informasi, yakni media sosial, dalam hal ini media sosial merupakan sebuah medium pada internet yang memungkinkan pada penggunaanya untuk mengespresikan diri, berbagi, berinteraksi, berkolaborasi serta menciptakan hubungan sosial secara virtual, terutama dalam generasi Z karena pada generasi ini aktif dalam penggunaan media terutama dalam mencari berita atau isu politik.

Pada hal ini bahwa media sosial, khususnya TikTok itu dimanfaatkan dengan intensif pada aspek politiknya mempunyai konteks yang lebih spesifik. Media sosial digunakan masyarakat sebagai sarana mengespresikan dalam respon terlebih dalam isu politik, sedangkan untuk konten kreator yang sering membahas politik, media sosial merupakan sarana baru untuk membangun interaksi, komunikasi, serta menyebarkan informasi terkait politik kepada masyarakat. Melalui media sosial memberikan kebebasan kepada seluruh generasi z untuk memperbaharui untuk mendapatkan pemahaman terkait fenomena politik. Selanjutnya bahwa media sosial memastikan ruang alternatif bagi masyarakat untuk mengespresikan pemahaman dalam kesadaran politiknya (Anita Trisiana, 2019).

Menurut Nur Emilayah (2021) Diketahui bahwa media sosial itu memegang peranan yang sangat penting untuk penyebaran isu, bermacam fitur yang diberikan media sosial pastinya berbeda pada media konvensional maupun pada media pada umumnya, dapat dikatakan bahwa peran media sosial dalam kehidupan semakin meningkat secara tidak langsung, oleh sebab itu media

sosial saat ini sangat penting dikarenakan mewakili intinya informasi bagi publik, khususnya dalam jejaring sosial media TikTok saat ini menjadi salah satu yang paling banyak digunakan pada masyarakat dari bermacam kalangan.



Gambar 1. 1 demografi pengguna TikTok

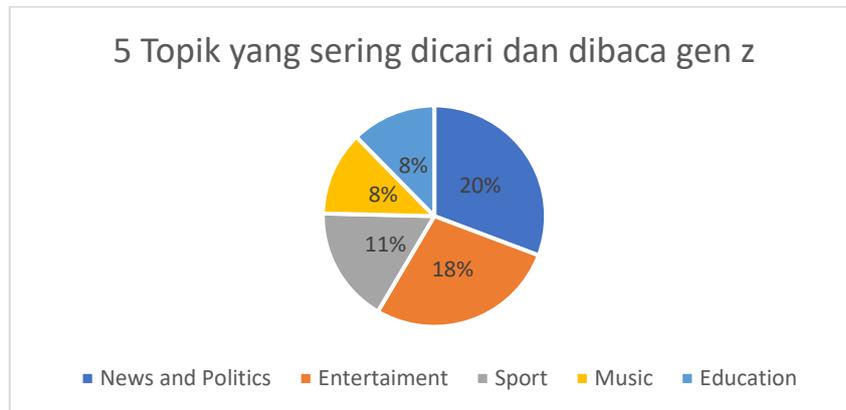
TikTok merupakan salah satu media yang sedang populer di kalangan generasi muda, seperti yang terlihat pada gambar diatas yang dimana rentang usia dari 18 sampai 34 tahun itu merupakan usia dengan pengguna terbanyak, selain itu juga rentang usia 18 sampai 24 tahun itu merupakan pengguna TikTok yang mendominasi di Indonesia. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa rentang usia tersebut merupakan populer bagi generasi Z.

Generasi Z itu merupakan kaum muda yang memakai internet tertinggi juga terbesar pada umur rata-rata diantara 18 sampai 24 tahun pada usia ini merupakan golongan muda yang termasuk pada kelompok generasi Z, yakni mereka yang lahir sejak tahun 1995-2010 (Rakhman & Haryadi, 2019). David stillman dan Johan Stillman 2018 mengidentifikasi sekurangnya ada tujuh ciri generasi Z dari penelitiannya, yakni *Realistis, Figital, Do it Yourself, Encouraged, Hiperkostumisasi, Weconomist, dan Fear Of Missing Out*. Dari hal ini sebagai generasi yang praktis, mereka sebagian besar tidak takut dalam perubahan dikarenakan generasi ini meyakini teknologi itu dapat menyelesaikan segala hal (Oliver, 2015).

Selain itu generasi Z juga memanfaatkan media TikTok sebagai sumber untuk mengakses informasi seperti fenomena politik, kualitas dari sumber daya manusia itu dapat menentukan pandangan bangsanya di masa yang akan datang. SDM yang baik itu tidak hanya terbentuk atas pemahaman saja, namun harus ada keterlibatan dalam kesadaran politik pada masyarakat terkait isu maupun masalah yang berhubungan dengan politik. Untuk itulah sebagai generasi yang nantinya akan menggantikan para generasi sebelumnya maka diperlukannya kesadaran politik yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman supaya akan melek politik dan juga tidak buta akan politik.

Kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara, baik individu maupun kelompok, tentang partisipasinya dalam kegiatan politik (Fatwa, 2016). Namun kesadaran akan kemungkinan akan merespon dalam kegiatan politik tidak serta merta berkembang dengan sendirinya, karena kesadaran harus dibangun melalui pengetahuan. Seseorang dapat mengatakan bahwa seseorang sadar ketika mengetahui tindakan apa yang dilakukan. Oleh karena itu, partisipasi dan kesadaran akan pentingnya politik bagi generasi muda terkhusus generasi Z harus didasari oleh keinginan supaya tercapainya tujuan bersama (Anita Trisiana, 2019). Pada kesadaran politik generasi Z patut mendapatkan perhatian, disebabkan mereka nantinya akan menentukan keberhasilan pada demokrasi suatu negara di masa yang akan datang. Generasi Z lebih maju daripada generasi lainnya dalam urusan digital dan juga generasi ini dapat secara terbuka gagasan juga opininya melalui media sosial TikTok juga berpartisipasi melalui diskusi terkait politik.

Berdasarkan laporan Indonesia Gen Z report 2022 melansir pada *IDN Research Institute*, mengatakan bahwa ada 5 topik yang paling sering dicari dan dibaca Gen Z pada media digital dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 2 IDN Research Institute

Dapat dilihat bahwa pada topik *News and politics* sebanyak 20%, *Entertainment* sebanyak 18%, *Sport* sebanyak 11%, *Music* sebanyak 8%, dan *Education* sebanyak 8%. Dalam hal ini gen Z juga lebih penasaran terkait berita dan juga isu politik yang digunakan melalui media sosial. Oleh karena itu, media sosial khususnya media sosial TikTok mempunyai nilai yang sangat penting sebagai sarana memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai sosial di kalangan individu juga kelompok, termasuk kesadaran akan permasalahan sosial, kepekaan terhadap kekuasaan, kepentingan orang lain, dan kepekaan terhadap isu politik yang semua hal tersebut merupakan bagian dari pengetahuan politik. Seperti telah disebutkan, kesadaran tidak tercipta secara instan, namun dibangun melalui pengetahuan yang diperoleh. Melalui media sosial, individu ataupun kelompok dapat memperoleh ilmu tersebut dan mengubah pola pikir serta perilakunya agar selalu peka terhadap suatu isu pemerintahan, sosial dan fenomena politik lainnya. (Haas, 2016).
Dibawah ini 10 negara pengguna tiktok terbanyak di dunia:

Tabel 1. 1 Pengguna Tiktok di Dunia

No	Negara	Pengguna
1	Amerika Serikat	116.496.000
2	Indonesia	112.976.500
3	Brazil	84.137.500
4	Meksiko	62.445.000

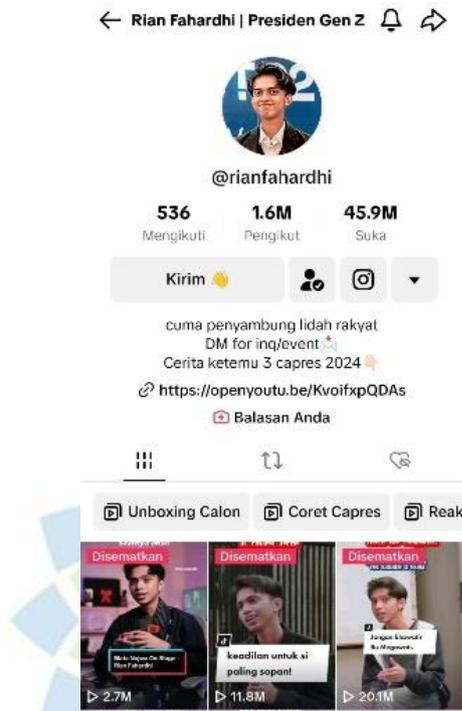
5	Rusia	51.246.500
6	Vietnam	50.583.500
7	Filiphina	41.430.500
8	Thailand	41.066.500
9	Turki	31.033.500
10	Arab Saudi	28.372.500

(Sumber: databooks, 2023)

Dari sumber melalui databooks, 2023 pada bulan April 2023. Pengguna TikTok di dunia, Indonesia sendiri menempati posisi ke-2 sebanyak 112,97 juta pengguna, Amerika menduduki posisi pertama sebanyak 116,49 juta pengguna, kemudian pada negara selanjutnya di ikuti Brazil, Meksiko, Rusia, Vietnam, Filiphina, Thailand, Turki, dan Arab Saudi (databooks, 2023). Dalam Generasi Z itu sendiri telah tumbuh pada era teknologi juga media sosial, selain itu juga mereka mempunyai akses yang luas pada bermacam platform, salah satunya ialah Tiktok, dikarenakan menjadi platform yang populer pada generasi Z ini. Dalam Tiktok sendiri terdapat konten yang membahas politik merupakan suatu variasi yang berpusat dalam isu politik juga pemerintahan. Dalam hal ini konten politik juga berupa gambar, video, teks yang di pakai melalui TikTok. Tujuan dari konten yang membahas politik itu sendiri untuk menyampaikan informasi atau pandangan terkait politik yang nantinya akan bermanfaat dalam menambah kesadaran politiknya. Untuk itulah adanya konten kreator yang sering membahas isu isu terutama politik dalam video kontennya melalui akun TikTok.

Akun tiktok merujuk pada profil pengguna individu atau seseorang dalam media sosial TikTok. TikTok itu sendiri merupakan aplikasi berbagi video yang berkemungkinan untuk mengunggah dan membuat video pendek, berdurasi antara 15 detik hingga 10 menit. Pada setiap penggunaanya mempunyai akun yang mencakup dalam informasi seperti nama pengguna (*user name*), foto profil, bio, dan juga video-video yang diupload. Salah satu akun tiktok yang populer pada kalangan generasi Z di Indonesia ialah akun @rianfahardhi atau yang lebih dikenal

kebanyakan orang sebagai Presiden Gen Z, dikarenakan akun ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 1,6 juta.



Gambar 1. 3 akun TikTok Rian Fahardhi

Terpilihnya konten tiktok akun Rian Fahardhi sebagai salah satu konten kreator yang membahas tentang isu-isu maupun fenomena politik yang terjadi khususnya dinegara ini, Rian Fahardhi sendiri dalam membuat konten tiktok mengandung perhatian publik terkhusus pada pengguna tiktok yang sering melihat kontennya dan juga Rian Fahardhi sebagai salah satu pemuda juga berani menyampaikan dan memperjuangkan demokrasi melalui kontennya. Pada akun ini menggunakan bahasa yang santai, humoris, dan juga provokatif dalam penyampaian pada pandangannya terkait berbagai topik. Selain itu juga dalam isi konten terkait wacana politiknya sendiri mencakup dalam berbagai hal yakni, berita politik, analisis Politik, diskusi Politik, opini Politik, video politik, dan juga meme Politik (Chandra, 2023).

Dalam konten yang diunggah membahas dan juga menanggapi bermacam isu pemerintahan dan juga sosial seperti halnya kebijakan yang disahkan pemerintah dan juga konten lainnya yang berkaitan dalam kondisi negara. Dalam konten yang disampaikan ia mengajak untuk berpikir secara kritis serta harus tetap

logis dalam isi konten tentu dapat membantu akan lebih mengenal dalam politik dan nantinya akan lebih sadar akan politik. Selain itu Rian Fahardhi juga sering diundang dari berbagai stasiun televisi dikarenakan kontennya yang kritis.

Dalam fenomena politik jelang pilpres 2024 tentunya postingan akun @rianfahardhi dalam media sosial tiktok terutama pada gen Z. Pilpres 2024 merupakan pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Pilpres 2024 akan menjadi ajang kompetisi politik antara berbagai calon yang memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Pilpres 2024 juga akan menjadi momentum bagi generasi Z untuk menentukan pilihan dan arah masa depan bangsa yang lebih baik lagi kedepannya guna mewujudkan pemimpin yang dapat mensejahterakan rakyatnya. Hal ini dimanfaatkan oleh pemilik akun media sosial TikTok dalam konten yang diunggah berisikan wacana politiknya untuk melakukan strategi seperti pada penyampaian melalui gagasannya yang memberikan informasi luas dan kritis jelang pilpres 2024.



Gambar 1. 4 konten Rian Fahardhi

Berdasarkan pada hal tersebut pembahasan mengenai informasi politik, pada salah satu konten yang terkait pada pilpres yang diunggah pada tanggal 20 September 2023 dengan judul “GAGASAN 3 BACAPRES SIAPA YANG PALING SIAP”. Dalam postingan ini dapat dilihat pada captionnya yang mengajak pada *audiens*, khususnya gen Z untuk menyuarakan pendapatnya atau opininya terkait pada konten tersebut. Terlihat ada beberapa *audiens* yang merespon dalam komentar pada akun Tiktok Rian fahardhi. Terlihat pada saat itu sedang aktif aktifnya terutama gen Z dalam menyuarakan pendapatnya dalam komentar pada platform Tiktok mereka terlihat secara aktif menggunakan Tiktok sebagai media untuk menyampaikan sudut pandanginya terkait salah satu konten yang disampaikan hal ini sangat jelas bahwa penggunaan media sosial pada Tiktok itu dapat menumbuhkan kesadaran politik terutama pada hal ini generasi muda lah sebagai generasi yang melek akan teknologi. dengan ini penelitian berupaya untuk menakar sejauh mana konten konten rian yang dibahas pada akun Tiktok ini mewacana yang dapat mengugah kesadaran politik generasi Z salah satu untuk mencapai hal tersebut maka penelitian ini akan melihat komentar komentar dari konten Rian Fahardhi dengan menggunakan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis (AWK) adalah suatu pendekatan ilmiah yang mempelajari hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam konteks sosial dan politik. AWK menggunakan teori dan metode linguistik untuk mengungkap makna tersembunyi, bias, dan manipulasi dalam teks atau wacana (Yusar, 2020). Tujuan pada AWK itu sendiri adalah untuk memberikan sebuah penilaian pada produksi, struktur internal, dan juga keseluruhan bagian teks. Analisis wacana kritis lebih mengedepankan pembahasan dalam bentuk teks, proses dalam memproduksi teks atau bahasa, serta proses memahami struktur kekuasaan (Sumarti, 2010). Analisis wacana kritis kegunaanya dalam hal ini pada media sosial tiktok Rian Fahardhi pada kesadaran politik generasi Z sebagai pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana dalam wacana politik melalui bahasa, teks, maupun pesan-pesan politik yang dibahas dalam konten Tiktok membantu dalam pemahaman yang nantinya akan berefek dalam kesadaran politik, terkhusus bagi generasi Z.

Melalui wacana dalam politik tentunya harus memahami pada informasi dikarenakan akan membuat suatu pola pikir dalam kesadaran politik yang akan mengupayakan pada seseorang akan politik, terkhusus untuk generasi Z sendiri disebabkan masih butuh dalam pengalaman politik. TikTok dalam masa kini tentunya bermanfaat bagi generasi Z untuk mencari informasi politik yang tentunya akan bermanfaat untuk mengupayakan kesadaran politik.

Dalam penelitian ini batasannya terkait pada konten yang membahas mengenai kesadaran politik jelang pilpres 2024 pada akun Rian Fahardhi. Penelitian ini dimulai pada bulan September. Objek yang dibahas dalam penelitian ini ialah melalui konten TikTok Rian Fahardhi yang akan dianalisis adalah konten yang berkaitan dengan pilpres 2024. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi pada konten akun TikTok yang bersangkutan, yang nantinya akan dianalisis memakai metode analisis wacana kritis model Van Dijk kemudian akan dikaji secara struktur dan pada analisis wacana kritis sendiri akan di ambil melalui delapan konten yang di unggah pada pemilik akun TikTok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana analisis wacana kritis Van Dijk konten akun TikTok rian Fahardhi dalam mengupayakan kesadaran politik gen Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana analisis yang digunakan dalam konten TikTok Rian Fahardhi dalam mengupayakan kesadaran politik Generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh pada peneliitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan juga manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan secara teoritis mengenai media sosial khususnya TikTok untuk membentuk kesadaran politik dan

diharapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan teori analisis wacana kritis.

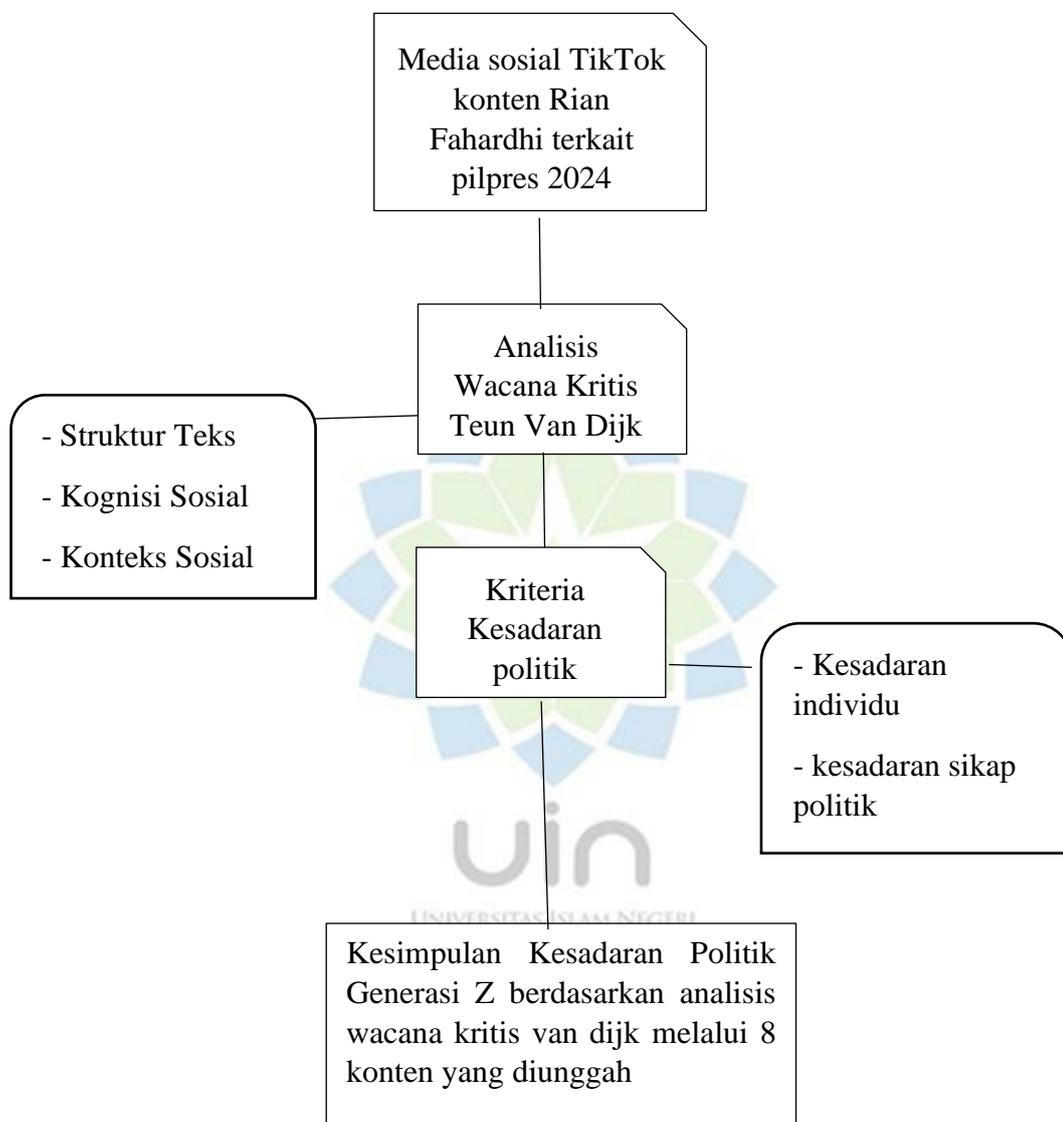
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bisa memberikan pandangan yang lebih baik kedepannya mengenai bagaimana mereka memanfaatkan media sosial serta dengan pemahaman yang baik tentang konten TikTok Rian Fahardhi, khususnya untuk generasi Z nantinya akan lebih aktif, peka, dan melek dalam politik. Dan diharapkan penelitian ini dapat membagikan sudut pandang yang baru pada kajian ilmu politik mengenai generasi z dalam meningkatkan kesadaran politik melalui media sosial TikTok.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah ikatan dalam menjalin satu konsep dari konsep yang lainnya pada kajian yang diteliti. Kerangka berpikir dimanfaatkan sebagai pengarah dan mengklarifikasikan konsep dalam problem penelitian serta kerangka berpikir sebagai alat yang sangat penting dikarenakan dapat mempermudah dalam penelitian untuk memahami konteks maupun teori.

Media sosial sebagai sumber informasi dan komunikasi, media sosial juga sebagai media baru (*new media*). Dalam media baru sendiri dapat memiliki implikasi dalam informasi politik. Media sosial juga telah digunakan pada suatu komunikasi politik yang dapat dimanfaatkan secara positif untuk masyarakat dalam menyampaikan bermacam program yang unik dan juga menarik nantinya generasi Z dapat menerima bermacam pembahasan pada informasi yang telah berkembang (Sari, 2023). Sebagai contoh dalam fenomena maupun isu yang sedang hangat saat ini mengenai jelang pilpres 2024.



Tabel 1. 2 skema kerangka penelitian

Dalam penggunaan TikTok, terkadang dimanfaatkan untuk mencari sumber berita dan juga informasi politik melalui konten yang diunggah pada pemilik akun TikTok, dalam politik itu sendiri TikTok fenomena politik itu gen Z merupakan salah satu pengguna TikTok terbanyak dikarenakan generasi ini merupakan generasi yang paham dalam teknologi serta kesehariannya pasti tidak dapat terlepas dalam media sosial, seperti mencari sumber informasi dan pemahaman politik,

sebagai contoh dalam akun TikTok Rian Fahardhi pada kontennya mengenai fenomena politik itu dapat menimbulkan dalam kesadaran politik terkhusus bagi generasi Z.

Teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan suatu teori yang dilihat pada tujuan serta maksudnya dalam konten kreator untuk khalayak. Pada teori ini akan menganalisis pada strukturasi teks tetapi juga melihat pada kognisi sosial dan kondisi atau analisis sosial. Selain itu nantinya pada hasil yang sudah dianalisis melalui AWK Teun A. Van Dijk akan menghasilkan kesadaran politik bagi generasi Z melalui konten yang ditonton.

1.6 Permasalahan Utama

Pada era saat ini, media sosial itu sendiri yang sedang banyak dipakai pada saat ini dan juga populer bagi berbagai kalangan terkhusus generasi Z, mereka tidak dapat terlepas dari hal ini dikarenakan dalam kesehariannya membutuhkan media sosial sebagai berbagai manfaat yang dapat digunakan, salah satu media sosial yang sedang populer saat ini adalah TikTok, pada TikTok sendiri dimanfaatkan untuk bermacam-macam hal seperti untuk hiburan, dan sebagainya. Meskipun begitu pada generasi muda, terkhusus generasi Z sendiri yang hidup pada era digital serta menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya terkait isu politik. Selain itu pada media sosial ada juga yang memanfaatkan TikTok itu sebagai sumber mencari informasi politik dalam hal ini berbagai macam video yang diunggah terkadang dapat menambah pemahaman serta mengupayakan kesadaran politik.

TikTok memungkinkan penggunaanya untuk membuat dan menonton video pendek yang berisikan beragam konten, termasuk politik. Terutama pada saat ini sedang ramainya banyak dari berbagai media sosial sendiri yang membahas terkait pilpres 2024, pada gen Z sendiri sebagai pemilih pemula yang akan berperan penting nantinya dalam perolehan suara pada pemilihan presiden 2024, untuk itu sebagai generasi yang memahami teknologi harus memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik supaya nantinya mereka akan lebih melek lagi dalam politik dan generasi Z ini sering disebut sebagai generasi emas 2045.

Salah satu akun yang mengunggah konten politik ialah @rianfahardi atau sering dikenal sebagai Presiden Gen Z, yang memiliki lebih dari 1,6 juta pengikut. Rian Fahardhi juga merupakan seorang aktivis dan juga politisi muda. Pada akun ini sendiri sering membagikan opini, informasi, dan juga kritik mengenai isu-isu politik yang sedang panas diperbincangkan melalui video pada konten TikTiknya, seperti pilpres 2024 dan sebagainya. Konten-konten yang diunggah oleh pemilik akun memiliki banyak respons maupun interaksi dari pengguna TikTok lainnya, baik yang pro maupun yang kontra.

Pada penelitian ini sendiri ingin mengetahui bagaimana akun Rian Fahardhi memproduksi dan mempresentasikan wacana politik dalam kontennya, dan juga bagaimana wacana tersebut mengupayakan kesadaran politik generasi Z yang merupakan sebagai *audiens* utamanya. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, yang meliputi tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan juga konteks sosial.

